

Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik AUD di TK ABA Kauman

Rahma Diana Putri¹, Febratesna Nuraini¹, Warmi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²TK ABA Kauman

Key Words:

Meningkatkan, Karakter, Disiplin

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang bagaimana mengukur keberhasilan penerapan ekstrakurikuler seni tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak-anak usia dini di TK ABA Kauman. Metode yang digunakan yaitu pengkajian lapangan. Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengkajian diperoleh tiga tahap utama implementasi ekstrakurikuler seni tari kreasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menentukan tema, memilih musik, dan merancang gerakan sederhana tapi efektif dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan, pelatih tari mengajar dengan memberi contoh gerakan, memadukan hitungan dengan gerak, memadukan gerak dengan musik serta melakukan pengulangan gerak. Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir. Hasil dari pengkajian lapangan membuktikan bahwa efektivitas pengembangan kemampuan kinestetik di TK ABA Kauman melalui ekstrakurikuler seni tari.

How to Cite: Putri, R. D. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik AUD di TK ABA Kauman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah usaha untuk memberikan rangsangan, bimbingan, perawatan, dan aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini mencakup proses pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir hingga usia 8 tahun. Pendidikan pada tahap ini menekankan pengembangan fisik, kecerdasan/kognitif, emosi, dan sosial anak. [1]

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan yang fokus pada pembentukan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, aspek sosial emosional, serta kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, PAUD memberikan peluang bagi setiap anak untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan anak secara optimal. [2]

Sesuai dengan hal tersebut, UU RI No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 28 Bagian I Ayat 14 menggarisbawahi bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang diarahkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya, sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. [3]

Usaha dalam mendidik anak pada usia dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui proses perawatan, pengasuhan, serta pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan di mana anak memiliki kesempatan untuk menjelajahi berbagai pengalaman. Anak diberikan peluang untuk memahami pengalaman belajar yang mereka peroleh dari lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui observasi, peniruan, serta percobaan berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak. Semua ini bertujuan

untuk mengembangkan potensi anak sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. [4]

Untuk mencapai perkembangan optimal pada anak, diperlukan partisipasi orang tua dan orang dewasa dalam memberikan rangsangan komprehensif dan terpadu. Rangsangan tersebut meliputi aspek pendidikan, pengasuhan, kesehatan, dan gizi. Secara lebih spesifik, perkembangan anak melibatkan aspek fisik, intelegensia/kognitif, emosional, dan social.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dijalankan dengan tujuan untuk memperluas perkembangan dalam aspek-aspek yang telah dijelaskan dalam kurikulum. Ini termasuk penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam ilmu yang dipelajari, disesuaikan dengan kemampuan mereka dan lingkungan sekitar. Dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diadakan di luar waktu pelajaran resmi guna mendukung peningkatan perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui rangkaian kegiatan khusus yang dipersembahkan bagi peserta didik. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, mencakup nilai-nilai moral dan agama, kemahiran berbahasa, kemampuan kognitif, aspek sosial dan emosional, keterampilan motorik fisik dan seni. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengarahkan serta menggali potensi, minat, dan bakat anak dalam bidang yang diminati oleh mereka. [5]

Seni tari merupakan salah satu cabang dari ilmu seni yang menggunakan tubuh sebagai medium ekspresi, dengan gerakan menjadi elemen pokoknya. Gerakan ini melibatkan dimensi ruang, waktu, dan tenaga. Ketika mengajarkan seni tari kepada anak-anak pada usia dini, fokus diberikan pada aspek gerak, keselarasan gerakan, serta kemampuan mengendalikan baik gerakan kasar maupun halus. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan kecerdasan anak. Ketika anak mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik, hal tersebut menunjukkan adanya potensi dalam aktivitas fisik. [6]

Potensi yang ada pada anak bisa menjadi dasar untuk masa depannya. Potensi ini berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan. Dengan demikian, jika seorang anak memiliki potensi dalam hal aktivitas fisik, hal ini sejalan dengan konsep teori kecerdasan majemuk yang mengidentifikasi sebagai kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik ialah kapasitas yang ada pada manusia dengan menggabungkan fisik dan mental untuk menggunakan anggota badan dalam mengungkapkan emosi mereka. Kecerdasan kinestetik mencakup keterampilan fisik seperti koordinasi, fleksibilitas, kelincahan, ketangkasan, serta kecepatan. Di samping itu, kecerdasan fisik merupakan salah satu dari sembilan jenis kecerdasan yang termasuk dalam konsep kecerdasan majemuk atau multi inteligensi.

Keterlibatan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak-anak berusia 5-6 tahun, terutama dalam hal kemampuan motorik kasar. Melalui pengajaran tari, anak-anak dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik kasar mereka. Di samping itu, kegiatan menari juga membawa kebahagiaan bagi anak-anak dan membantu mereka memahami aspek musikalitas melalui irama bunyi musik yang terdapat dalam tarian yang diajarkan.[7]

Melihat fenomena saat ini, masih terlihat minimnya perhatian terhadap pentingnya mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini melalui seni tari. Pengembangan kecerdasan kinestetik ini mencakup berbagai aspek gerak tubuh seperti melakukan gerakan, keseimbangan, kelenturan, kekuatan atau daya tahan, serta keselarasan gerakan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam memajukan kemampuan gerak tubuh adalah melalui aktivitas tari, di mana anak-anak dapat mengekspresikan emosi mereka melalui gerakan yang selaras dengan irama musik yang ada.

Berdasarkan hasil pengkajian lapangan pada tanggal 07 Agustus 2023 sampai 16 Agustus 2023 terdapat beberapa permasalahan yang muncul seperti pada saat memulai

kegiatan seni tari guru mencontohkan gerakan yaitu gerakan mengangkat kaki kanan dan kiri, gerakan mengayunkan tangan, terlihat bahwa sebagian besar dari anak masih mengalami kebingungan dan belum menguasai gerakan dengan baik. Saat guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, terlihat bahwa beberapa anak belum sepenuhnya mengikuti gerakan dengan lancar. Lalu saat guru memulai gerakan dengan musik terlihat bahwa anak-anak masih belum biasa menyesuaikan gerakan dengan irama musik.

Dari pemaparan masalah di atas, penting bagi permasalahan tersebut untuk segera mendapatkan penanganan. Pada rentang usia ini, diperlukan upaya bantuan terutama dari orang dewasa yang diharapkan dapat memajukan perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui proses pembelajaran seni tari.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam penelitiannya tentang “Konsep Dasar PAUD”, salah satu aktivitas yang dapat merangsang perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak adalah melalui tarian. Anak-anak umumnya memiliki minat terhadap musik dan tari. Untuk mengembangkan aspek fisik mereka, kita dapat mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan menari. Tarian mengharuskan adanya keseimbangan, keselarasan gerakan tubuh, kekuatan, serta kelenturan otot.[8]

Dari hasil pengkajian di TK Aba Kauman bahwa pelaksanaan menari dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Dengan menari juga anak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam kegiatan menari anak sangat terlihat aktif secara pribadi maupun bersama teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “Bagaimana Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di TK Aba Kauman”.

METODE

Artikel ini menerapkan metode pengkajian lapangan. Pengkajian lapangan dalam artikel ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang terkait dengan topik yang dibahas, serta hasil yang diamati secara langsung. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelompok A, dan anak-anak kelompok A, yang berusia antara 4 hingga 5 tahun. Proses pengkajian ini dilaksanakan di TK ABA Kauman Yogyakarta, mulai dari tanggal 7 Agustus hingga 16 Agustus 2023. Sumber data dan hasil pengamatan diperoleh dari pihak yang terkait.

Pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam artikel ini bertujuan untuk menggambarkan isu pokok berdasarkan informasi atau data yang diperoleh tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Selain itu, artikel ini juga menguraikan bagaimana guru melatih ekstrakurikuler seni tari bersama anak-anak serta menjelaskan beberapa indikator yang menunjukkan perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini agar anak bisa menunjukkan kemampuan perkembangannya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Pengkajian ini berlangsung selama 10 hari penuh, dimulai dari tanggal 7 hingga 18 Agustus. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah TK Aba Kauman, yang terletak di JL. Kauman BI, RT 046/12, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama sesi pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari, yang diadakan di TK Aba Kauman.

Subjek pengkajian ini melibatkan 15 peserta didik, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki, yang berada di kelas A di TK Aba Kauman. dalam pengkajian ini terdapat

2 orang guru yang mengajar di kelas. Proses penentuan subjek kajian dilakukan oleh penulis saat memulai pengkajian di lapangan.

DISKUSI

Pada bagian diskusi ini adalah hasil refleksi disekolah melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi ekstrakurikuler seni tari untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK ABA Kauman Yogyakarta.

Di TK Aba Kauman yogyakarta menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan dasar mereka. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan meliputi seni lukis, beladiri silat, musik angklung, drum band, dan seni tari. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Tk Aba Kauman dilakukan setiap harinya dengan jadwal yang berbeda-beda. Setiap minggu, ada satu kali pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Aba Kauman. Kegiatan melukis dilaksanakan pada hari Senin, beladiri silat dilaksanakan pada hari Selasa, musik angklung pada hari Rabu, sedangkan drum band dilaksanakan pada hari Kamis. Terakhir, kegiatan seni tari diadakan pada hari Jumat. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti akan membahas mengenai upaya pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui seni tari di TK Aba Kauman.

Hasilnya adalah peneliti menemukan bahwa cara guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dengan cara pendekatan pembelajaran berbasis seni. Anak di biasakan melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dan benar dengan intruksi dari guru

Berikut adalah cara guru dalam melatih ekstrakurikuler seni tari di TK Aba Kauman bersama anak-anak :

1. Sebelum guru melakukan kegiatan seni tari bersama anak-anak, terlebih dahulu yang di lakukan adalah menentukan tema yang akan di gunakan seperti tema islami dan tema daerah.
2. Setelah itu guru akan menentukan music yang nantinya akan digunakan dan kemudian di sesuaikan dengan tema yang sudah di pilih.
3. kemudian ketika akan melakukan gerakan seni tari terlebih dahulu guru akan mencontohkan gerakan kepada anak-anak dan kemudian mengikuti gerakan yang di contohkan oleh guru. Di mulai dari gerakan dasar hingga gerakan inti. Proses ini berlangsung secara bertahap sehingga anak-anak secara perlahan mulai mengikuti dan mencoba gerakan-gerakan tersebut. [9]
4. Setelah itu guru akan menghitung ketukan dengan gerakan selama anak – anak menari dan secara langsung mengikuti. Hal ini bertujuan untuk memperjelas setiap gerakan yang ditampilkan oleh anak-anak dan juga membantu mereka dalam bergerak secara sinkron dengan teman-teman mereka.
5. kemudian guru akan memadukan gerakan dengan musik yang akan di mainkan agar dapat membantu membangun suasana pada anak,
6. Setelah itu guru akan mengevaluasi semua gerakan-gerakan yang sudah anak praktekkan sebelumnya mulai dari awal sampai akhir. Secara langsung anak sudah mulai bisa melakukan gerakan-gerakan seni tari secara perlahan-lahan dan secara langsung anak dapat terbiasa melakukan gerakan tersebut dengan lancar dan benar sesuai dengan arahan dari guru. Cara ini juga di lakukan guru agar anak biasa mengembangkan daya ingat anak dalam melakukan gerakan seni tari.

Cara guru menerapkan pembiasaan ini dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik guru selalu konsisten untuk menerapkannya di setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar anak menjadi terbiasa untuk melakukannya.

Dalam teori Widia Pekerti mengenai menciptakan tari untuk anak usia dini, terdapat empat langkah yang harus diikuti. Langkah-langkah tersebut meliputi eksplorasi, improvisasi, inkubasi, evaluasi, dan komposisi tari. Namun, dalam pengamatan peneliti di lapangan, terutama di TK Aba Kauman, hanya tiga langkah yang diterapkan oleh para guru Sedangkan pada langkah yang ke empat tidak diterapkan oleh guru.

Menurut Widayati dan Widijati menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan manusia untuk melatih diri dalam menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan memiliki kapabilitas untuk mengembangkan gerakan tubuh yang menarik. Kemampuan ini timbul dari kecerdasan gerak tubuh atau kinestetik. [10]

Adapun menurut Keun & Hunt menyatakan bahwa dalam teori Gardner, jenis kecerdasan dapat ditingkatkan melalui penggunaan tari kreatif atau tarian modern. Kecerdasan yang paling terpengaruh oleh tari kreatif adalah kecerdasan kinestetik, yang berkaitan dengan gerakan tubuh. [11]

Jadi menurut beberapa ahli di atas mengemukakan bahwa, kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan seni tari, Dengan demikian, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide melalui gerakan. Dari hasil observasi anak di TK Aba Kauman dapat diuraikan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui seni tari ada beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Berdasarkan hasil pengkajian lapangan terhadap kecerdasan kinestetik melalui seni tari, metode yang diterapkan melibatkan guru sebagai contoh dalam melakukan gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan proses evaluasi. Dengan menggunakan indikator keseimbangan, kemampuan anak-anak untuk mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian ke depan dan ke belakang menjadi pertanda perkembangan kinestetik. Beberapa anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan, terlihat dari kemampuan mereka dalam mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian dan melakukannya dengan baik dan tepat.

2. Keselarasan gerak tubuh

Dari hasil pengkajian lapangan mengenai kecerdasan kinestetik melalui seni tari, guru menggunakan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah memberikan contoh gerakan kepada para siswa, kemudian memadukan gerakan-gerakan tersebut dengan musik. guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan proses evaluasi. Salah satu indikator penting dalam pengembangan keselarasan gerakan tubuh adalah kemampuan anak-anak untuk menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Hasil dari pengembangan aspek kinestetik ini menunjukkan bahwa beberapa anak perkembangannya yang sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak-anak dalam mengikuti irama musik dengan gerakan yang tepat dan sesuai.

3. Kekuatan atau daya tahan

Berdasarkan hasil pengkajian lapangan yang telah dilakukan terhadap kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik. guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan Indikator kekuatan atau daya tahan dilihat dengan kemampuan mengayunkan tangan. Dalam hal perkembangan kinestetik, beberapa dari anak juga mengalami perkembangan sesuai harapan, terlihat dari kemampuan mereka dalam melakukan gerakan mengayunkan tangan dengan baik.

4. Kelenturan otot

Dari hasil pengkajian lapangan yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan

evaluasi. Salah satu indikator kelenturan otot yang diamati adalah kemampuan anak-anak untuk membungkukkan badan. Dari hasil pengembangan kinestetik berdasarkan indikator ini, anak di tahap ini juga mengalami perkembangan sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak-anak dalam melakukan gerakan membungkukkan badan dengan baik.

Dari hasil kajian teori terungkap bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Aba Kauman untuk memajukan kecerdasan kinestetik, terdapat beberapa temuan menarik. pada saat guru memberikan contoh gerakan, terlihat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kebingungan dan belum menguasai gerakan dengan baik. Hal serupa terjadi saat guru memadukan ketukan dengan ragam gerak; masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya terbiasa mengikuti gerakan dengan lancar. Selanjutnya, guru memadukan gerak dengan music masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan tersebut. Namun demikian, setelah proses evaluasi dilakukan oleh guru, terlihat bahwa sebagian besar anak akhirnya mampu mengikuti gerakan dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

Melalui pelaksanaan kegiatan menari yang dilakukan, terbukti bahwa seni tari mampu meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak-anak di TK Aba Kaumandapat berkembang dengan baik sesuai dengan konsep dari teori Howard Gardner tentang *multiple intelligences*.

KESIMPULAN

Dari Hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak-anak usia dini di TK Aba Kauman. Implementasi ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Sebelum melaksanakan ekstrakurikuler seni tari guna mengembangkan kemampuan kinestetik anak, guru melakukan tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru akan memilih tema yang akan digunakan, seperti lagu-lagu Islami dan lagu-lagu tari daerah. Setelah itu, guru akan menyesuaikan musik yang akan digunakan dengan tema yang telah dipilih.
2. Dalam pelaksanaan seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di laksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari kamis, jadi setiap 1 kali pertemuan guru melatih gerakan secara perlahan dan bertahap kepada anak, kemudian pada saat pelaksanaan tari kreasi guru juga menggunakan beberapa langkah sebagai berikut: guru mencontohkan gerakan, kemudian guru memadukan hitungan dengan gerak, guru memadukan gerak dengan musik dan guru melakukan pengulangan dalam gerak, jadi 4 langkah tersebut yang di gunakan dalam seni tari yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. dengan melalui gerakan tubuh dalam keseimbangan mengangkat kaki kanan dan kiri ke depan atau ke belakang secara bergantian.
3. Evaluasi dalam kegiatan seni tari kreasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, guru melakukannya dengan cara mengulang gerakan anak agar anak bisa mengingat gerakan yang dilakukan secara lambat dan perlahan-lahan dalam bergerak supaya anak bisa menyesuaikan dan mengikuti gerakan baik dan benar bersama dengan teman lainnya yang sudah biasa.

Dari anak yang sebelumnya belum mampu melakukan gerakan dengan keteraturan dan keserasian, kini sudah mampu menunjukkan kemajuan yang positif dalam perkembangannya.

Oleh karena itu, dalam hal pengembangan kecerdasan kinestetik di TK Aba Kauman, terbukti bahwa seni tari untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini telah menjadi pendekatan yang sangat efektif. Seni tari tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak-anak, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada perkembangan keterampilan kinestetik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Emi Widayati S.P.d sebagai kepala sekolah, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam melaksanakan observasi ini. Tanpa izin dan dukungan beliau, observasi ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Saya juga berterima kasih kepada Ibu Dr. Febristesna Nuraini, S.Sos.I.,M.Pd sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga dalam proses observasi ini. Bantuan dan dukungan beliau sangat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penelitian yang dilakukan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Warmi, S.Pd sebagai guru pamong, yang telah membantu dalam koordinasi dan pengorganisasian kegiatan observasi ini. Bantuan dan dukungan beliau dalam memastikan kelancaran kegiatan sangat berarti bagi kesuksesan observasi ini.

Tak lupa, saya berterima kasih kepada seluruh guru yang terlibat di sana, baik guru yang mengajar di kelas maupun yang membantu dalam kegiatan lainnya. Bantuan dan kerjasama dari Ibu guru sangat berarti dalam memfasilitasi proses observasi. Semua bantuan, dukungan, dan kerjasama yang diberikan oleh semua pihak sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan observasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Titis Rukmana Sari, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari”, *SELING:jurnal Program Studi PGRA*, Vol.4, No.1 (Januari 2018), h.4
- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012).
- Eleni Michelaki, “Developments Body –Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance for Students Preschool”, *Journal of Educational and Social Research MCSEER Publishing, Rome Italy*. Vol.6.No.3 (September 2016), h.23
- Hasil penelitian Wawancara Guru di TK Aba Kauman Yogyakarta, Tanggal 11 Agustus 2023
- Helmawati, Mengenal dan Memahami PAUD, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), h.46
- Lailatul Munawaroh, Nurul Khotimah, “Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol.07.No.01 (2018), h.2
- Mursidi, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Noor Yanti, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*, Vol. 6 No 11 Mei, 2016, h. 965.
- Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 68
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar PAUD. Jakarta: PT Indeks, 2013
- Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar PAUD, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.6